

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang biasa disebut dengan sebutan Puskesmas berdasarkan Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2019 adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas harus menyediakan layanan yang tercatat dan terdokumentasi. Mengingat rekam medis bertujuan untuk membantu tercapainya tertib administrasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan medis, maka Puskesmas perlu menyimpan rekam medis (Rosa, 2017).

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang sudah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008). Penyelenggaraan rekam medis yang baik dapat meningkatkan mutu pelayanan medis Puskesmas, terutama melalui pendokumentasian yang cepat dan akurat. Pengelolaan rekam medis di Puskesmas dimulai dengan proses kegiatan penerimaan pasien di tempat pendaftaran pasien. Rekam medis dapat digunakan untuk perawatan dan pengobatan pasien, alat hukum untuk proses penegakan hukum, tujuan pendidikan dan penelitian, dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan, dan data statistik kesehatan (Permenkes, 2014).

Dokumentasi rekam medis pasien dilakukan dengan cepat dan akurat serta dapat memberikan data yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan perawatan dan pengobatan pasien, jika berkas pasien tidak terdokumentasi dengan cepat dan bebas kesalahan, hal ini akan mempengaruhi waktu pengembalian berkas pasien. Berkas rekam medis harus kembali dalam batas waktu maksimal 2x24 jam setelah pasien pulang, jika rekam medis pasien rawat inap dikembalikan lebih dari 2x24 jam setelah pasien pulang, maka rekam medis dinyatakan terlambat dikembalikan. Apabila terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien dari ruang rawat inap ke ruang rekam medis, maka akan menghambat dan mengganggu sistem pelayanan, sehingga

mengakibatkan waktu tunggu pasien yang ingin mendapatkan pelayanan menjadi lama (Sukmonowati & Rudiansyah, 2018).

Puskesmas Purwoharjo merupakan salah satu Puskesmas yang berada di bawah wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi dengan status puskesmas perawatan. Puskesmas Purwoharjo memiliki beberapa layanan: rawat jalan, rawat inap, dan ruang gawat darurat (UGD). Rawat Jalan Puskesmas Purwoharjo meliputi Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA, dan Keluarga Berencana.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2021 di Puskesmas Purwoharjo, ditemukan beberapa masalah tingginya angka keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Puskesmas Purwoharjo, adapun data masalah yang diperoleh peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan pada Bulan Juni sampai Agustus 2021 di Puskesmas Purwoharjo jumlah keterlambatan berkas rekam medis dari unit rawat inap ke ruang rekam medis bisa dilihat di Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Presentase Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Bulan Oktober 2020 sampai Bulan Oktober 2021

Bulan	Jumlah Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap	Jumlah Berkas Rekam Medis Tepat Waktu	Jumlah Berkas Rekam Medis Terlambat	Presentase Ketepatan Waktu
Oktober 2020	30	13	17	43,33%
November 2020	30	16	14	53,33%
Desember 2020	13	7	6	53,85%
Januari 2021	4	3	1	75,00%
Februari 2021	14	8	6	57,14%
Maret 2021	17	8	9	47,06%
April 2021	35	23	12	65,71%
Mei 2021	30	20	10	66,67%
Juni 2021	27	19	8	70,37%

Bulan	Jumlah Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap	Jumlah Berkas Rekam Medis Tepat Waktu	Jumlah Berkas Rekam Medis Terlambat	Presentase Ketepatan Waktu
Juli 2021	13	5	8	38,46%
Agustus 2021	4	1	3	25,00%
September 2021	6	3	3	50,00%
Oktober 2021	16	9	7	56,25%
Rata-rata	18	10	8	54,01%

Sumber: Data primer dari hasil observasi tracer dan buku register rawat inap, 2020-2021

Tabel 1.2 Presentase Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Bulan Oktober 2020 sampai Bulan Oktober 2021

Bulan	Jumlah Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap	Jumlah Berkas Rekam Medis Tepat Waktu	Jumlah Berkas Rekam Medis Terlambat	Presentase Ketepatan Waktu
Oktober 2020	1814	1652	162	91,07%
November 2020	1584	1426	158	90,03%
Desember 2020	1748	1555	193	88,96%
Januari 2021	1196	1029	167	86,04%
Februari 2021	1309	1137	172	86,86%
Maret 2021	1479	1298	181	87,76%
April 2021	1436	1268	168	88,30%
Mei 2021	1412	1268	144	89,80%
Juni 2021	1556	1384	172	88,95%
Juli 2021	1120	952	168	85,00%
Agustus 2021	1129	1007	122	89,19%
September 2021	1379	1215	164	88,11%
Oktober 2021	1315	1142	173	86,84%
Rata-rata	1.421	1.256	165	88,22%

Sumber: Data primer dari hasil observasi buku ekspedisi, 2020-2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Puskesmas Purwoharjo pada bulan Oktober 2020 sampai Oktober 2021 hanya 54,01% dibandingkan ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat jalan bulan Oktober 2020 sampai Oktober 2021 sebesar 88,22%, hal tersebut menunjukkan bahwa masalah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap lebih besar dari pada keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan. Angka tersebut masih jauh dari target standar waktu berkas rekam medis harus dikembalikan yang ada di Depkes (2006) dimana berkas rekam medis rawat inap harus kembali 100% dalam batas waktu paling lambat 2x24 jam.

Masalah penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di Puskesmas Purwoharjo yaitu kurang kedisiplinan petugas dalam melengkapi berkas rekam medis setelah pasien dinyatakan pulang sehingga hal tersebut dapat memungkinkan penumpukan berkas rekam medis pasien dan mengakibatkan berkas rekam medis kembali tidak tepat waktu. Buku ekspedisi yang digunakan untuk mencatat peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap belum dilaksanakan secara optimal, sebab tidak ditulis tanggal pengembalian berkas, hal tersebut akan memungkinkan petugas kesulitan dalam mengetahui lama waktu berkas rawat inap yang dipinjam maka akan berakibat pada keterlambatan petugas dalam melakukan pengembalian berkas rekam medis. Puskesmas Purwoharjo tidak terdapat motivasi yang diberikan pada petugas untuk melakukan pengisian berkas rekam medis dengan lengkap dan tepat waktu, akibatnya dapat memungkinkan berkas rekam medis yang belum lengkap harus dikembalikan pada petugas yang bertanggung jawab dalam pengisian berkas rekam medis.

Menurut hasil penelitian Mahanani (2020) keterlambatan pengembalian berkas rekam medis disebabkan oleh kurangnya tingkat kesadaran dan kedisiplinan dokter dalam melengkapi berkas rekam medis rawat inap serta dokter tidak segera menandatangani berkas rekam medis. Menurut hasil penelitian Haqqi *et al.*, (2020) keterlambatan pengembalian berkas rekam medis disebabkan karena kurangnya

pengadaan fasilitas yang dikhususkan untuk bagian filling, karena beberapa fasilitas yang digunakan dengan bagian lain. Menurut Mahanani (2020) yang menyatakan tidak adanya motivasi seperti adanya penghargaan hadiah atau sebatas pujian kepada petugas menjadi penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas pada saat melaksanakan studi pendahuluan di Puskesmas Purwoharjo keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap akan berdampak menghambat waktu pelayanan terhadap pasien karena petugas harus mencari berkas rekam medis yang belum kembali ke ruang penyimpanan. Menurut Lieskyantika (2018) dampak keterlambatan pengembalian berkas rekam medis akan menghambat pelayanan terhadap pasien menjadi lebih lama karena harus mencari berkas rekam medis yang belum kembali ke unit rekam medis. Apabila hal tersebut terjadi secara terus-menerus maka akan berakibat pada terhambatnya penyampaian informasi kepada kepala puskesmas untuk pengambilan keputusan. Selain itu juga akan membuat pelayanan berikutnya menjadi terhambat apabila sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan hukum (Hasibuan, 2020).

Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis merupakan perilaku medis atau tenaga non medis yang tidak mengikuti *standart operational procedure* (SOP) dalam melakukan pekerjaan. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa perilaku adalah stimulus atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar organisme (orang). Stimulus setiap orang tergantung pada karakteristik pihak yang terlibat atau faktor lainnya. Teori Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan keyakinan; faktor pemungkin (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik seperti tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan; faktor pendorong atau penguat (*renforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien

Rawat Inap di Puskesmas Purwoharjo dengan berdasarkan faktor predisposisi (*presdisposing factor*) yang meliputi pengetahuan, dan kedisiplinan kerja petugas; faktor pemungkin (*enabling factor*) ini termasuk fasilitas medis atau sarana dan prasarana medis, jarak ruang, dan kelengkapan pengisian berkas rekam medis; serta faktor pendorong atau penguat (*renforcing factor*) yang meliputi motivasi, dan standar operasional prosedur (SOP) yang ada di Puskesmas Purwoharjo. Peneliti dalam menentukan prioritas masalah menggunakan metode *Urgency, Seriousness and Growth* (USG) karena dengan menggunakan metode USG dapat mengetahui prioritas masalah dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan masalah dengan menggunakan teknik skoring, sehingga semakin besar nilai yang didapatkan maka akan semakin besar masalah yang ditimbulkan, dan untuk menyusun rencana perbaikan terhadap masalah berkas rekam medis rawat inap yang terlambat kembali di Puskesmas Purwoharjo menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) karena *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan metode yang tepat untuk mencari solusi atas berbagai masalah dengan memunculkan gagasan kreatif melalui diskusi terarah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Analisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Puskesmas Purwoharjo”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Puskesmas Purwoharjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang meliputi pengetahuan, dan kedisiplinan kerja petugas penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap di Puskesmas Purwoharjo.
- b. Menganalisis faktor pemungkin (*enabling factor*) yang meliputi fasilitas kesehatan atau sarana dan prasarana kesehatan, jarak ruang, dan kelengkapan pengisian berkas rekam medis penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Puskesmas Purwoharjo.
- c. Menganalisis faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*) yang meliputi motivasi, standart operasional prosedur (SOP) penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap di Puskesmas Purwoharjo.
- d. Menentukan prioritas faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Puskesmas Purwoharjo dengan metode penilaian *Urgency, Seriousness and Growth* (USG).
- e. Menyusun rencana perbaikan terhadap faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Puskesmas Purwoharjo menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD)

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Puskesmas Purwoharjo
Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pihak puskesmas dalam melaksanakan pengembalian berkas rekam medis yang tepat waktu sehingga meningkatkan mutu pelayanan.
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang pengembalian rekam medis pasien rawat inap dan juga dapat dijadikan bahan diskusi dalam proses belajar mengajar di bidang rekam medis.
- c. Bagi Peneliti

1. Mengetahui seberapa besar jumlah berkas rekam medis rawat inap di Puskesmas Purwoharjo yang terlambat kembali.
2. Untuk menambah wawasan tentang tata cara pengembalian berkas rekam medis rawat inap